



JURNAL SEGARA

<http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/segara>

ISSN : 1907-0659

e-ISSN : 2461-1166

DOI : 10.15578/segara.v20i1.16905

ANALISIS FINANSIAL USAHA PENGOLAHAN IKAN PATIN (*Pangasius* sp) ASAP PADA UMKM SALAI DUA PUTRI DI DESA KOTO MASJID KABUPATEN KAMPAR, PROVINSI RIAU

FINANCIAL ANALYSIS OF SMOKED PATIN FISH (*Pangasius* sp) IN UMKM SALAI DUA PUTRI, KOTO MASJID VILLAGE, KAMPAR REGENCY, RIAU PROVINCE

Luchiandini Ika Pamaharyani^{1*}, Hersa Kumala Putri¹

¹) Program Studi Pengolahan Hasil Laut, Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai – Indonesia

Received: 23 Juni 2025 / Accepted: 30 Juli 2025 / Published: 20 Agustus 2025

ABSTRAK

Ikan patin (*Pangasius* sp) merupakan ikan yang banyak diminati di Indonesia, khususnya daerah Riau dan menjadi salah satu andalan dalam peningkatan produktivitas budidaya perikanan. Masyarakat di Desa Koto Masjid memanfaatkan ikan patin sebagai hasil mata pencarian mereka dengan membuat usaha pengolahan ikan patin salai atau ikan asap. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kelayakan finansial Usaha Pengolahan Ikan Patin (*Pangasius* sp) Asap pada UMKM Salai Dua Putri di Desa Koto Masjid Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2024 di Desa Koto Masjid Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Menggunakan Metode partisipasi aktif, dengan melakukan observasi, praktik kerja, dan wawancara. Analisis kelayakan usaha menggunakan perhitungan total biaya (TC), Total Revenue (TR), Pendapatan bersih (π), Break Event Point (BEP), B/C Ratio dan Payback period (PP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa TC untuk produksi ikan salai dalam setahun sebesar Rp. 2.603.600.000, TR sebesar Rp. 7.603.000, π dalam setahun yaitu Rp. 4.999.600.000, B/C Ratio sebesar 2,92 yang artinya usaha layak untuk dijalankan, BEP rupiah Rp. 935.663.566, BEP unit 14.177 kg dan PP 0,6.

Kata Kunci: Analisis finansial, pengolahan ikan, Ikan Patin (*Pangasius* sp), Pengasapan Ikan.

ABSTRACT

Catfish (*Pangasius* sp.) is a fish in great demand in Indonesia, particularly in the Riau region, and is a key contributor to increasing the productivity of fisheries cultivation. The community in Koto Masjid Village utilizes catfish as their livelihood by creating a smoked catfish processing business. This study aims to assess the financial feasibility of the Smoked Catfish (*Pangasius* sp) Processing Business at the Dua Putri Salai MSME in Koto Masjid Village, Kampar Regency, Riau Province. This study was conducted in July-August 2024 in Koto Masjid Village, Kampar Regency, Riau Province. Using the active participation method, by conducting observations, work practices, and interviews. The business feasibility analysis uses calculations of total costs (TC), Total Revenue (TR), Net income (π), Break point (BEP), B/C Ratio and Payback period (PP). The results show that TC for smoked fish production in a year is IDR 2,603,600,000, TR is IDR 7,603,000, and π in a year is IDR. 4,999,600,000, B/C Ratio of 2.92, indicating the business is feasible to run, with a BEP of Rp. 935,663,566, BEP unit 14,177 kg and PP 0.6.

Keywords: Financial Analysis, Fish Processing, Patin Fish (*Pangasius* Sp), Fish Smoking.

Corresponding author: Luchiandini Ika Pamaharyani, S.Tr.Pi., M.Tr.Pi.

Jalan Wan Amir No. 1, Pangkalan Sesai, Dumai Barat, Kota Dumai, 28824, Provinsi Riau, Indonesia

Email: luchiika02@gmail.com

PENDAHULUAN

Sektor perikanan memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan nasional, penyediaan lapangan kerja, serta peningkatan devisa negara melalui ekspor. Salah satu subsektor yang terus berkembang adalah usaha pengolahan hasil perikanan, karena mampu memberikan nilai tambah pada produk perikanan, meningkatkan daya simpan, serta memperluas akses pasar. Di antara berbagai komoditas perikanan, ikan patin (*Pangasius* sp.) menjadi salah satu jenis ikan air tawar yang sangat potensial untuk dikembangkan, khususnya di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau (Nas and Syabrus, 2016; Shalichaty, 2022).

Desa Koto Masjid, Kecamatan XIII Koto Kampar, dikenal luas sebagai sentra budidaya ikan patin terbesar di Indonesia. Hampir seluruh masyarakat di desa ini menggantungkan hidupnya pada kegiatan budidaya maupun pengolahan ikan patin (Nas and Syabrus, 2016). Melimpahnya produksi patin menuntut adanya inovasi dalam bentuk diversifikasi produk olahan, agar hasil panen tidak hanya dijual dalam bentuk ikan segar, tetapi juga dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Salah satu produk olahan yang cukup populer dan memiliki prospek pasar adalah ikan patin asap (salai patin) (Marlena and Amin, 2023).

UMKM Salai Dua Putri merupakan salah satu pelaku usaha lokal di Desa Koto Masjid yang berfokus pada pengolahan ikan patin asap. Usaha ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan rumah tangga pelaku usaha, tetapi juga berperan dalam menggerakkan perekonomian masyarakat sekitar melalui penyerapan tenaga kerja dan pemanfaatan bahan baku lokal (Nas and Syabrus, 2016). Namun, dalam pengembangannya, UMKM pengolahan ikan patin

asap menghadapi berbagai tantangan, mulai dari fluktuasi harga bahan baku, biaya produksi, persaingan pasar, hingga keterbatasan modal (Marlena and Amin, 2023).

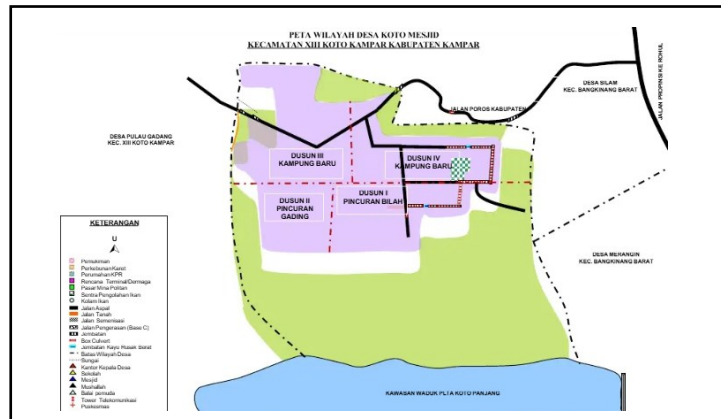
Untuk itu, diperlukan analisis finansial yang komprehensif terhadap usaha pengolahan ikan patin asap pada UMKM Salai Dua Putri. Analisis ini penting untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha, efisiensi penggunaan modal, potensi keuntungan, serta risiko yang mungkin dihadapi. Dengan adanya kajian finansial, diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai keberlanjutan usaha, sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi maupun pengembangan usaha ke depan (Hendrik, 2022; Mustika, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial usaha pengolahan ikan patin asap melalui indikator finansial seperti total biaya (TC), Total Revenue (TR), Pendapatan bersih (π), Break Event Point (BEP), B/C Ratio dan Payback period (PP). Hasil penelitian diharapkan memberikan rekomendasi strategi pengembangan usaha pengolahan ikan patin asap yang berkelanjutan berdasarkan hasil analisis finansial.

METHODOLOGI

Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, yaitu mulai tanggal 15 Juli sampai dengan 15 Agustus 2024. Lokasi penelitian bertempat di UMKM Salai Dua Putri, sebuah unit usaha pengolahan ikan patin asap yang berlokasi di Desa Koto Masjid, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Lokasi penelitian secara rinci dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi penelitian
<https://earth.google.com>

Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisis kondisi finansial usaha secara objektif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan mengamati langsung kegiatan pengolahan salai ikan patin di Desa Koto Masjid. Menurut Baillie and Higgins (2024), metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti, baik berupa perilaku, kegiatan, maupun kondisi tertentu yang relevan dengan penelitian. Observasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang nyata, faktual, dan sesuai dengan keadaan di lapangan tanpa harus bergantung pada penuturan orang lain.

Wawancara dilakukan dengan pemilik UMKM Salai Dua Putri, pekerja, dan pihak-pihak yang terlibat dalam proses produksi. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan responden (narasumber), baik terstruktur (dengan pertanyaan yang sudah disiapkan) maupun tidak terstruktur (lebih bebas). Tujuannya adalah menggali informasi, pendapat, pengalaman, maupun pandangan yang tidak bisa diperoleh hanya melalui observasi (Kholifah and Sofwan, 2024).

Studi Literatur dengan membandingkan teori-teori yang relevan dengan hasil penelitian yang di dapatkan pada saat penelitian (Anggraini and Muspawi, 2024). Menggunakan metode praktik langsung ke lapangan dan ikut dalam proses pengolahan ikan patin salai serta mengetahui tahapan-tahapan pembuatannya. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, serta menelaah data yang telah tersedia dalam bentuk dokumen tertulis, catatan, laporan, maupun arsip yang berkaitan dengan kegiatan usaha pengolahan ikan patin asap di Desa Koto Masjid.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Menurut Nakata et al. (2019), data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung pada objek penelitian dan wawancara dengan pemilik UMKM Salai Dua Putri di Desa Koto Masjid, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui sumber yang sudah ada, biasanya dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain (Yeole, 2023). Data sekunder diperoleh dari Kantor Desa Koto Masjid, tokoh masyarakat, serta berbagai sumber lain yang menjelaskan kondisi desa tersebut.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif, serta

dilengkapi dengan analisis finansial untuk menghitung total biaya (*Total Cost/TC*), total penerimaan (*Total Revenue/TR*), pendapatan bersih (π), titik impas (*Break Even Point/BEP*), rasio keuntungan terhadap biaya (*B/C Ratio*), serta periode pengembalian modal (*Payback Period/PP*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Sentra Pengolahan Hasil Perikanan Kabupaten Kampar

Kabupaten Kampar telah memiliki usaha pengolahan hasil perikanan dan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh masyarakat kabupaten Kampar, tetapi dulu usaha ini masih dilaksanakan secara tradisional dan merupakan upaya mempertahankan mutu ikan hasil tangkapan nelayan yang tidak terjual segar. Dahulunya pengolahan yang dilakukan dari ikan asin tangkapan, bentuk olahan masih terbatas seperti ikan asin dan ikan asap.

Pengolahan ikan dilakukan perorangan dan masih dilakukan secara tradisional. Seiring dengan perubahan waktu, ikan hasil tangkapan di perairan umum ikut berkurang, maka pengolahan dalam bentuk asap berpindah dari ikan hasil tangkapan ke ikan hasil budidaya, terutama jenis ikan patin kolam. Dengan bertambah dan berkembangnya sarana pengolahan ikan terutama ikan salai patin yang dilakukan masyarakat secara tradisional dan sulitnya dalam pembinaan mutu hasil olahan maka direncanakan untuk menghimpun pengolah dalam satu wadah usaha yang terintegritas atau dalam satu kawasan, terutama pengolah yang ada di Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar. Maka lahirlah Sentra Pengolahan Hasil Perikanan Air Tawar Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang dibangun berdasarkan SK Dirjen P2HP DKP RI nomor : KEP.69/DJ-P2HP/2007 tanggal 20 September 2007.

UMKM Salai Dua Putri

UMKM Salai Dua Putri merupakan salah satu pelaku usaha mikro kecil menengah yang bergerak di bidang pengolahan ikan patin asap di Desa Koto Masjid, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Usaha ini mulai beroperasi sejak tahun 2013 dan hingga saat ini terus berkembang menjadi salah satu produsen salai patin yang cukup dikenal, baik di tingkat lokal maupun di luar daerah. Dalam kegiatan produksinya, UMKM ini memiliki 3 unit tempat pengolahan dengan kapasitas maksimal mencapai 400–450 kg ikan patin per unit. Dengan kapasitas tersebut, total produksi yang dihasilkan cukup besar untuk memenuhi kebutuhan pasar, terutama mengingat tingginya permintaan terhadap produk olahan ikan patin asap yang memiliki cita rasa khas dan daya

simpan lebih lama dibanding ikan segar (Bolaji et al., 2022).

Tenaga kerja yang dimiliki UMKM Salai Dua Putri berjumlah sekitar 10 orang, yang terbagi dalam beberapa bagian sesuai dengan tugas dan fungsinya. Struktur pembagian kerja terdiri dari karyawan bagian pemasaran yang bertugas memperluas jaringan distribusi dan promosi produk, bagian tangkap yang berperan dalam memastikan ketersediaan bahan baku ikan patin, bagian pemotongan dan penyalai ikan yang menjalankan proses produksi mulai dari penyiangan, pemotongan, hingga pengasapan, serta bagian pembenihan yang mendukung keberlanjutan pasokan ikan patin melalui budidaya. Pembagian kerja ini menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya fokus pada proses pengolahan, tetapi juga memperhatikan ketersediaan bahan baku dari hulu hingga hilir (Da Silva, 2002).

Dari sisi pemasaran, produk salai ikan patin yang dihasilkan tidak hanya dipasarkan di sekitar Kabupaten Kampar, tetapi juga telah menjangkau wilayah yang lebih luas. Beberapa area distribusi utama meliputi Sumatera Utara, Lubuk Linggau, dan Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa produk UMKM Salai Dua Putri memiliki daya saing yang cukup tinggi di pasaran. Jaringan pemasaran yang semakin meluas juga menjadi

indikator bahwa kualitas produk salai yang dihasilkan mampu memenuhi selera konsumen dari berbagai daerah (Nas and Syabrus, 2016).

Keberadaan UMKM Salai Dua Putri memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal, baik dalam menciptakan lapangan kerja maupun dalam meningkatkan nilai tambah komoditas ikan patin yang merupakan hasil budidaya unggulan Desa Koto Masjid. Dengan dukungan sumber daya manusia, kapasitas produksi yang memadai, serta jaringan pemasaran yang luas, UMKM ini berpotensi terus berkembang menjadi salah satu sentra pengolahan ikan patin asap yang lebih besar dan mampu bersaing di pasar nasional (Shalichaty, 2022).

Analisa Usaha UMKM Salai Dua Putri

Modal Investasi

Modal investasi adalah suatu dana dari individu untuk suatu hal yang berguna di masa depan. Modal selalu menjadi peran penting bagi pelaku usaha termasuk pengusaha ikan salai patin yang terdapat di kabupaten kampar (Alekseev, 2024). Modal investasi yang diperlukan untuk pengusaha ikan salai patin bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Modal Investasi UMKM Salai Dua Putri

Modal investasi	Jumlah (unit)	Harga satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Rumah produksi	1	3,000,000,000	3,000,000,000
Pisau	4	35,000	140,000
Celemek	4	55,000	220,000
Salayan	8	20,000	160,000
Sepatu bot	4	70,000	280,000
JUMLAH			3,000,800,000

Biaya Tetap (FC)

Biaya tetap yaitu biaya pada periode tertentu dengan jumlah yang tetap dan tidak tergantung pada hasil produksi seperti sewa gedung, pajak perusahaan dan biaya administrasi lainnya. Biaya tetap untuk usaha selai ikan patin di UMKM Salai Dua Putri dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa total biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh UMKM Salai Dua Putri dalam memproduksi salai ikan patin sebesar Rp. 799.200.000,-.

Tabel 2. Biaya Tetap

No	Biaya Tetap	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)	Total/tahun
1	Listrik	1	bulan	200.000	2.400.000
2	Kayu Bakar	1	bulan	17.600.000	211.200.000
3	Tenaga Kerja	10	orang	48.800.000	585.600.000
JUMLAH					799.200.000

Biaya Variabel (VC)

Biaya Variabel (*Variable Cost/ VC*), yaitu biaya yang besarnya dapat berubah-ubah sesuai dengan hasil produksi. Nadila et al. (2024) menyatakan bahwa,

biaya variabel merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebaskan biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produk.

Tabel 3. Biaya Variabel

No	Nama Bahan	Harga (Rp)	Jumlah	Satuan	Total/tahun (Rp)
1	Ikan Patin	16000	32.000	kg	1.843.200.000
2	Kardus/Karton	15000	320	pcs	57.600.000
3	Tali Rafia	25000	4	pcs	1.200.000
JUMLAH					1.902.000.000

Analisis Kelayakan

Guna mengetahui kelayakan usaha salai ikan patin di UMKM Salai Dua Putri, terlebih dahulu perlu diketahui:

Investasi : Rp. 3.000.800.000
 Biaya Tetap (FC) : Rp. 701.600.000
 Biaya Variabel (VC) : Rp. 1. 902.000.000
 Total Biaya (TC) : Rp. 2.603.600.000
 Total Penerimaan (TR) : Rp. 7.603.200.000
 Harga Jual (Hj) : Rp. 66.000 per kg
 Biaya variabel per unit : Rp. 16. 510

Untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha salai ikan patin di UMKM Salai Dua Putri digunakan analisis finansial dengan beberapa indikator kelayakan investasi:

Pengeluaran/Total Biaya

Pengeluaran merupakan biaya yang diperlukan untuk menjalankan suatu Usaha pertahunnya. Rumus Total Biaya:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = Total Biaya
 FC = Biaya Tetap
 VC = Biaya Variabel

$$\begin{aligned} TC &= TFC + TVC \\ &= \text{Rp. } 701.600.000 + \text{Rp. } 1. 902.000.000 \\ &= \text{Rp. } 2.603.600,- \end{aligned}$$

Pendapatan

Pendapatan UMKM Salai Dua Putri berasal dari produksi 3.840 kardus ikan patin salai per tahun. Setiap kardus berbobot 30 kg, sehingga total produksi mencapai 115.200 kg per tahun dengan harga jual produk salai ikan patin Rp. 66.000,- per kg. Rumus dari pendapatan:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR (Total *Revenue*) : Penerimaan Total (Rp)
 P (*Price*) : Harga (Rp)
 Q (*Quantity*) : Jumlah ikan asap yang terjual

$$\begin{aligned} TR &= P \times Q \\ &= \text{Rp. } 66.000 \times 115.200 \text{ kg} \\ &= \text{Rp. } 7.603.200.000,- \end{aligned}$$

Keuntungan

Untuk mengetahui besarnya keuntungan (π) dari produksi salai ikan pati di UMKM Salai Dua Putri digunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π : Pendapatan bersih (Rp/tahun)
 TR (Total *Revenue*) : Total penerimaan (Rp/tahun)
 TC (Total *Cost*) : Biaya yang di dikeluarkan (Rp/tahun)

$$\begin{aligned} \pi &= TR - TC \\ &= \text{Rp. } 7.603.200.000 - \text{Rp. } 2.603.600 \\ &= \text{Rp. } 4.999.600.000,- \end{aligned}$$

Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)

Benefit Cost Ratio (B/C Rasio) menurut Kahraman (2001), merupakan perbandingan antara tingkat keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dengan keseluruhan total biaya yang dikeluarkan. Untuk mengetahui apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak.

Jika *Revenue Cost Ratio* > 1 , maka usaha menguntungkan.

Jika *Revenue Cost Ratio* < 1 , maka usaha tidak menguntungkan.

Jika *Revenue Cost Ratio* $= 1$, maka usaha tersebut seimbang

$$\begin{aligned} \text{B/C Ratio} &= \text{Total Penerimaan} : \text{Total biaya} \\ &= \text{Rp. 7.603.200.000} : \text{Rp. 2.603.600} \\ &= 2,92 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitunga didapatkan hasil B/C Ratio > 1 yaitu B/C ratio = 2,92, artinya usaha tersebut menghasilkan penerimaan lebih besar daripada biaya. Setiap Rp1 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan Rp2,92 penerimaan. Dengan demikian usaha sangat menguntungkan dan layak untuk dijalankan/diteruskan.

Break Even Point (BEP)

Break Event Point (BEP/Titik Impas) merupakan suatu analisis ekonomi untuk mengetahui pada level mana suatu usaha mengalami titik impas. Penentuan Break Event Point didasarkan pada persamaan penjualan dengan total biaya (Marlena and Amin, 2023).

BEP Rupiah

Break Even Point (BEP) dalam rupiah merupakan titik impas di mana total penerimaan (*Total Revenue/TR*) sama dengan total biaya (*Total Cost/TC*). Dengan kata lain, BEP dalam rupiah adalah jumlah penjualan minimal dalam bentuk uang (Rp) yang harus dicapai agar usaha tidak mengalami kerugian maupun keuntungan (Kewetary et al., 2024). Rumus BEP Rupiah adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{BEP Rupiah} &= \frac{\text{TFC}}{1 - \frac{\text{VC per unit}}{\text{Hj per unit}}} \\ &= \frac{701.600.000}{1 - \frac{16.510}{66.000}} \\ &= \text{Rp. 935.663.566,-} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP unit} &= \frac{\text{TFC}}{\text{Hj per unit} - \text{VC per unit}} \\ &= \frac{701.600.000}{66.000 - 16.510} \\ &= 14.177 \text{ kg} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa BEP (*Break Even Point*) dalam rupiah terjadi pada angka Rp. 935.663.566,-. Sedangkan untuk BEP unit terjadi pada angka 14.177 kg. Pada titik inilah UMKM Salai Dua Putri berada dalam kondisi impas, yaitu total pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produk sama besarnya dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Dengan kata lain, pada tingkat penjualan sebesar Rp. 935.663.566,- dan total produk yg di jual sebanyak 14.177 UMKM salai dua putri tidak memperoleh keuntungan, namun juga tidak mengalami kerugian.

Posisi BEP ini sangat penting untuk dipahami, karena menjadi acuan bagi perusahaan dalam menentukan target penjualan minimum yang harus dicapai agar usaha tetap dapat berjalan. Apabila realisasi penjualan berada di bawah nilai BEP, maka perusahaan akan mengalami kerugian karena pendapatan tidak cukup menutupi biaya produksi dan operasional. Sebaliknya, jika penjualan melampaui angka BEP, maka perusahaan akan mulai memperoleh keuntungan.

Dengan demikian, BEP sebesar Rp. 935.663.566,- dan total produk yg di jual sebanyak 14.177 dapat dijadikan patokan strategis bagi perusahaan dalam menyusun perencanaan produksi, strategi pemasaran, serta pengendalian biaya. Angka ini juga bermanfaat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, misalnya untuk menilai kelayakan ekspansi usaha, peningkatan kapasitas produksi, maupun penetapan harga jual produk agar lebih kompetitif di pasaran.

Payback Period (PP)

Payback Period (PP) adalah waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan kembali investasi awal dari keuntungan bersih yang diperoleh usaha. Dalam usaha salai ikan patin di UMKM Salai Dua Putri, perhitungan *Payback Period* menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{PP} &= \frac{I}{\pi} \times 1 \text{ Tahun} \\ &= \frac{3.000.800.000}{4.999.600.000} \times 1 \text{ Tahun} \\ &= 0,6 \text{ Tahun} \end{aligned}$$

Jangka waktu pengembalian investasi (*payback period*) dari usaha salai ikan patin di UMKM Salai Dua Putri adalah 0,60 tahun. Jika dikonversikan ke dalam bulan, maka perhitungannya adalah $0,60 \times 12 \text{ bulan} = 7,2 \text{ bulan}$. Angka 7,2 bulan tersebut menunjukkan bahwa pengembalian modal tidak genap delapan bulan, melainkan tujuh bulan lebih sedikit. Untuk lebih rinci, nilai desimal 0,2 bulan dapat dikonversikan ke dalam hitungan hari dengan mengalikan $0,2 \times 30 \text{ hari} = 6 \text{ hari}$. Dengan demikian, jangka waktu pengembalian investasi tersebut adalah 7 bulan 6 hari.

Artinya, modal yang ditanamkan dalam usaha salai ikan patin di UMKM Salai Dua Putri dapat kembali hanya dalam waktu kurang dari delapan bulan, tepatnya tujuh bulan enam hari. Hasil ini menunjukkan bahwa usaha tersebut memiliki tingkat perputaran modal yang cepat, sehingga risiko kerugian relatif kecil karena waktu yang dibutuhkan untuk menutup biaya investasi awal cukup singkat. Selain itu, semakin cepat modal kembali, semakin cepat pula usaha dapat menghasilkan keuntungan bersih yang dapat digunakan untuk

pengembangan usaha, peningkatan kapasitas produksi, maupun peningkatan kesejahteraan tenaga kerja. Dengan *payback period* yang kurang dari satu tahun, usaha salai ikan patin ini termasuk usaha yang sangat layak dan menguntungkan untuk dijalankan. Hal ini menjadi indikator positif bagi pemilik usaha maupun investor, karena semakin pendek jangka waktu pengembalian investasi, semakin baik prospek finansial usaha tersebut di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis finansial usaha pengolahan ikan salai di UMKM Salai Dua Putri, dapat disimpulkan bahwa usaha ini layak dan menguntungkan untuk dijalankan. Hal ini ditunjukkan oleh total biaya (TC) produksi sebesar Rp 2.603.600.000 per tahun dengan total penerimaan (TR) mencapai Rp 7.603.200.000, sehingga diperoleh keuntungan (π) sebesar Rp 4.999.600.000 per tahun. Nilai B/C Ratio sebesar 2,92 (>1) mengindikasikan bahwa setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan Rp 2,92 penerimaan. Titik impas usaha (BEP) tercapai pada penjualan sebesar Rp 935.663.566 atau 14.177 kg, sedangkan *payback period* (PP) usaha relatif singkat yaitu 0,6 tahun (7 bulan 6 hari). Dengan demikian, usaha pengolahan ikan salai patin ini terbukti efisien, menguntungkan, dan berpotensi terus dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alekseev, Y.V., 2024. The Category of Invested Capital and Its Classification. *Международный Бухгалтерский Учет* 27, 1188–1206. <https://doi.org/10.24891/ia.27.10.1188>
- Anggraini, L., Muspawi, M., 2024. Studi Literatur: Peranan Pembahasan dalam Membuat Karya Ilmiah. *J. Kepemimp. Dan Pengur. Sekol.* 9, 572–580. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i4.634>
- Baillie, L., Higgins, S., 2024. Observational Data.
- Bolaji, O.T., Adeyeye, S.A.O., Araoye, A., 2022. Effect of Smoking and Storage Conditions on the Quality and Acceptability of Smoked Catfish (*Clarias gariepinus*). *Asian J. Dairy Food Res.* <https://doi.org/10.18805/ajdfr.DR-1933>
- Da Silva, L., 2002. Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP), microbial safety, and shelf life of smoked blue catfish (*Ictalurus furcatus*) (Master of Science). Louisiana State University and Agricultural and Mechanical College. https://doi.org/10.31390/gradschool_theses.3075
- Hendrik, H., 2022. Analysis of production and income of catfish salai business in koto masjid village, kampar regency riau province. *Asian J. Aquat. Sci.* 5, 242–248. <https://doi.org/10.31258/ajoas.5.2.242-248>
- Kahraman, C., 2001. Fuzzy Versus Probabilistic Benefit/cost Ratio Analysis for Public Work Projects. *Int. J. Appl. Math. Comput. Sci.* 11, 705–718.
- Kewetary, N., Latumahina, R., Lek, F.D., Rumetwa, E., Pasaribu, M., Sipayung, V., Hiluka, D., Muskitta, S.M.W., 2024. Analisis Break Even Point (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Usaha Gorengan KUD Kota Sorong. *J. Manuhara Pus. Penelit. Ilmu Manaj. Dan Bisnis* 2, 291–304. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v2i2.791>
- Kholifah, E.R., Sofwan, M., 2024. Comparison of Data Collection Methods: Advantages and Disadvantages. *J. Kepemimp. Dan Pengur. Sekol.* 9, 519–525. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i4.628>
- Marlena, E., Amin, A.M., 2023. Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Ikan Salai Di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau (Studi Kasus Pada Usaha Ikan Salai Sedap Bakat). *Din. Pertan.* 38, 311–322. [https://doi.org/10.25299/dp.2022.vol38\(3\).11913](https://doi.org/10.25299/dp.2022.vol38(3).11913)
- Mustika, R., 2023. Kelayakan finansial pada usaha budidaya ikan patin (studi kasus pada pokdakan patin jaya mandiri). *Shuichan Kexue.* <https://doi.org/10.20527/fishscientiae.v13i1.201>
- Nadila, R., Kamila, K., Nasution, M.L.I., 2024. Analisis Perhitungan Biaya Produksi Dengan Metode Variable Costing Pada PT. Gudang Garam Tbk. Padang Sidempuan. *INFORMATIKA* 12, 1–10. <https://doi.org/10.36987/informatika.v11i1.5399>
- Nakata, Y., Murakami, K.S., Kozaki, Y., Kirimura, T., Sugiura, A., Bannaka, K., Takamatsu, K., 2019. ew Proposal to Compare Student Data in Institutional Research. *Int. Conf. Adv. Appl. Inform.* 404–407. <https://doi.org/10.1109/IIAI-AAI.2019.00089>
- Nas, S., Syabus, H., 2016. Prospek Pengembangan Usaha Ikan Salai Patin Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar 3, 1–1.
- Shalichaty, S.F., 2022. Business Analysis Fumigation of Pangan Catfish with salai method in Kampar Regency, Riau. *J. Perikan. Dan Kelaut.* 12, 55. <https://doi.org/10.33512/jpk.v12i1.13639>
- Yeole, N.R., 2023. Secondary data, in: Policy Press eBooks. pp. 123–134.

